

Strategi Rekomendasi Pengembangan UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi Berdasarkan Analisis Kelayakan Komprehensif dengan DSS (Decision Support System)

Fanecia Apriani
Politeknik Negeri Jember, Indonesia
Email: faneciaa@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengembangan
Usaha, Bubur
Ayam Jakarta,
Kelayakan Bisnis,
Evaluasi Kinerja,
Decision Support
System

Keywords:

Business
Development,
Jakarta Chicken
Porridge, Business
Feasibility,
Performance
Evaluation,
Decision Support
System

Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi merupakan bisnis rumahan yang beroperasi sejak tahun 2023 dan berlokasi di Perumahan Alam Singgasana, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Meskipun memiliki potensi pasar, usaha ini menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan tenaga kerja, durasi produksi yang panjang, serta penggunaan teknologi yang masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan usaha secara menyeluruh, baik dari aspek non finansial maupun finansial, guna memberikan dasar rekomendasi pengembangan usaha. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan Decision Support System (DSS). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara hukum dan manajemen sumber daya manusia, usaha dinilai belum layak dengan tingkat kelayakan rendah. Sebaliknya, aspek pemasaran berada pada kategori kelayakan sedang, sementara aspek produksi dan lingkungan tergolong layak tinggi. Dari sisi finansial, hasil perhitungan menunjukkan nilai NPV sebesar Rp344.520.534, Net B/C Ratio sebesar 1,88 (>1), IRR sebesar 49,25% (di atas suku bunga 15%), Payback Period selama 2,30 tahun, dan Profitability Index sebesar 2,32 (>1), yang seluruhnya menandakan kelayakan usaha secara finansial. Secara keseluruhan, pendekatan DSS menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinyatakan feasible dan direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Abstract

Jakarta Chicken Porridge Business by Mbak Dewi is a home-based business that has been operating since 2023 and is located in Alam Singgasana Residential Area, Cerme Subdistrict, Gresik Regency. Despite its market potential, this business faces various challenges such as limited labor, lengthy production time, and the use of conventional technology. This study aims to evaluate the overall feasibility of the business, both from non-financial and financial aspects, to provide a basis for business development recommendations. The evaluation was

conducted using the Decision Support System (DSS) approach. The analysis results indicate that, from a legal and human resource management perspective, the business is deemed unfeasible with a low feasibility level. Conversely, the marketing aspect falls into the moderate feasibility category, while the production and environmental aspects are classified as highly feasible. From a financial perspective, the calculations show a Net Present Value (NPV) of Rp344,520,534, a Net Benefit-Cost Ratio of 1.88 (>1), an Internal Rate of Return (IRR) of 49.25% (above the interest rate of 15%), a Payback Period of 2.30 years, and a Profitability Index of 2.32 (>1), all of which indicate financial feasibility. Overall, the DSS approach indicates that the Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi business is feasible and recommended for further development.

Manuscript accepted: Date

Revised: Date

Date of publication: Date

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Industri pengolahan hasil pertanian dan sektor pendukungnya saat ini didominasi oleh industri kecil atau yang berbasis home industry. Salah satu bidang agroindustri yang berkembang pesat di kalangan masyarakat adalah bisnis kuliner. Kegiatan ini berfokus pada produksi makanan dan minuman dengan tujuan utama memperoleh keuntungan (Ezizwita & Sukma, 2021). Sektor kuliner memiliki prospek pengembangan yang signifikan karena makanan merupakan kebutuhan primer manusia. Tren perkembangan perilaku konsumen dalam memilih makanan juga terus berkembang, tidak hanya didasari oleh kebutuhan dasar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga, kualitas produk, promosi, dan lokasi (Nasution, 2021).

Bisnis kuliner menawarkan peluang menjanjikan, didorong oleh tren dan preferensi masyarakat Indonesia yang terus berubah. Kabupaten Gresik sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dan beragamnya preferensi konsumen, menunjukkan potensi besar dalam sektor ini, utamanya makanan jadi (ready-to-eat foods) yang menawarkan kemudahan dalam mengkonsumsinya. Perkembangan makanan jadi di Gresik juga terjadi seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan perubahan gaya hidup yang mengutamakan kepraktisan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita di Kabupaten Gresik mencapai Rp 891.691 per bulan untuk kategori makanan, dengan makanan jadi menyumbang 36,30% dari total pengeluaran tersebut. Angka ini merefleksikan tingginya permintaan pasar dan daya beli yang kuat di sektor makanan. Makanan jadi sendiri didefinisikan sebagai makanan yang siap dikonsumsi tanpa proses pengolahan tambahan, diolah secara tradisional atau industri, dan

umumnya dijual di tempat umum untuk dapat dikonsumsi segera atau nanti (Basurra et al., 2021).

Di antara berbagai UMKM makanan jadi di Kabupaten Gresik, Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi menjadi salah satu usaha yang ramai pengunjung. Dengan rumah produksi yang berlokasi di Perumahan Alam Singgasana Blok B/39, RT 02 RW 05, Kecamatan Cerme, usaha rumahan ini telah beroperasi sejak tahun 2023. Penjualan produknya dilakukan secara langsung (offline) melalui dua lapak yang berada di Kecamatan Menganti, yaitu di Jl. Raya Pelem Dodol dan Jl. Raya Prapatan Hulaan.

Dalam operasionalnya, Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi menghadapi beberapa permasalahan yang berdampak langsung pada kapasitas produksi. Keterbatasan tenaga kerja dan waktu produksi yang cukup panjang menjadi kendala utama. Selain itu, teknologi yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti penggunaan dandang berkapasitas 50 liter dan tungku kayu dengan jumlah alat yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses produksi kurang optimal dan membatasi jumlah penjualan harian. Sebagai contoh, produksi harian pada hari kerja berkisar 4 kg, dan pada akhir pekan berkisar 4-5 kg. Jika dibandingkan dengan UMKM bubur ayam serupa, kapasitas produksi ini tergolong rendah. Sebagai contoh, penelitian oleh Umam et al. (2024) menunjukkan bahwa UMKM Bubur Ayam Pak Maman di Cirebon mampu memproduksi 18 kg bubur per hari hanya dengan dua tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran penting terhadap efisiensi kerja diperlukan dalam meningkatkan output usaha. Meskipun produksi Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi relatif rendah, profit penjualan yang diperoleh cukup baik yakni berkisar 35%-40% setiap bulan. Hal ini sebagian besar didukung oleh lokasi kedua lapak penjualan yang strategis, dekat dengan kawasan sekolah dan industri, sehingga masih mampu menarik banyak pelanggan. Meski demikian, pemilik usaha perlu mengimplementasikan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas bisnisnya secara keseluruhan.

Pendekatan Decision Support System (DSS) dapat menjadi solusi untuk menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis. DSS merupakan metode berbasis sistem yang dirancang untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan menganalisis berbagai komponen relevan dalam suatu bisnis (Eriyatno, 2012). Fungsi DSS tidak hanya sebagai alat bantu analisis, tetapi juga sebagai pendekatan sistematis dalam mengolah data dan menyajikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dalam perkembangannya, DSS dapat diimplementasikan dalam bentuk aplikasi terintegrasi sehingga dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses, menganalisis informasi, dan mengevaluasi berbagai skenario bisnis.

Dalam konteks penilaian kelayakan usaha, aplikasi DSS berfungsi sebagai alat bantu untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas dan profitabilitas bisnis (Dellermann et al., 2019). Analisis ini mencakup aspek hukum (memastikan perizinan yang sah untuk menghindari sanksi), pemasaran (menilai efektivitas promosi dan distribusi), teknis atau produksi (mengidentifikasi efisiensi operasional dan kelayakan teknologi), manajemen dan sumber daya manusia (mengevaluasi pengelolaan tenaga kerja dan struktur organisasi), lingkungan (menilai dampak eksternal seperti persaingan dan kebijakan lingkungan), serta keuangan (mengukur kelayakan usaha berdasarkan profitabilitas dan *Strategi Rekomendasi Pengembangan UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi Berdasarkan Analisis Kelayakan Komprehensif dengan DSS (Decision Support System)*

efisiensi pengelolaan kas). Seluruh aspek krusial ini telah terintegrasi dalam aplikasi DSS UMKM V.2.0 yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha kecil, khususnya di sektor kuliner. Misalnya, penelitian Umam et al. (2024) yang meneliti efisiensi produksi pada usaha Bubur Ayam di Cirebon, menunjukkan bagaimana produktivitas yang lebih tinggi dapat dicapai dengan sumber daya yang lebih sedikit. Studi ini menyoroti pentingnya pengoptimalan tenaga kerja dan teknik produksi dalam usaha kuliner kecil. Begitu pula, Basurra et al. (2021) membahas meningkatnya permintaan terhadap makanan siap saji dan tantangan yang dihadapi usaha kuliner kecil, terutama dalam mengelola produksi sambil mempertahankan kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Penelitian-penelitian ini menekankan tantangan operasional, namun belum membahas solusi teknologi, khususnya penggunaan Sistem Pendukung Keputusan (DSS), yang dapat membantu mengoptimalkan proses bisnis pada usaha kuliner berskala kecil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi esensial untuk memastikan Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing kuat di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi rekomendasi pengembangan bagi UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi berdasarkan analisis kelayakan komprehensif menggunakan DSS. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada perkembangan perekonomian lokal di Kabupaten Gresik melalui sektor kuliner dan memberikan wawasan yang lebih terstruktur bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan pengembangan bisnisnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kombinasi (*mixed methods*) yakni mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), metode kombinasi dipilih ketika pendekatan kualitatif atau kuantitatif secara terpisah tidak cukup untuk memahami permasalahan penelitian secara akurat. Integrasi kedua metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan akurat mengenai kondisi aspek hukum, pemasaran, teknis/produksi, manajemen dan sumber daya manusia, serta lingkungan pada usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis aspek keuangan secara objektif melalui perhitungan kelayakan finansial, serta mengevaluasi kinerja aspek non-keuangan dalam bentuk data numerik yang akan diinterpretasikan melalui DSS.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan estimasi atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Peneliti memilih Bapak Imam Subianto (pemilik) dan Ibu Dewi Astuti (salah satu karyawan) sebagai responden dari populasi dalam penelitian yang terdiri dari pemilik usaha dan empat karyawan usaha. Pertimbangan pemilihan ini didasarkan pada posisi kedua responden sebagai pakar yang memiliki informasi dan data relevan untuk penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi, yang berlokasi di Perumahan Alam Singgasana Blok B/39, RT 02 RW 05, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan

bahwa usaha ini merupakan skala rumahan yang memiliki potensi signifikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini dilaksanakan dari Agustus 2024 hingga Januari 2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer: Dihimpun melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur menggunakan panduan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan dua responden utama, yaitu pemilik usaha dan satu karyawan terpilih yang dianggap memiliki informasi penting.
- b. Data Sekunder: Diperoleh dari data internal Usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi, meliputi data penjualan, data keuangan, serta beberapa dokumentasi terkait operasional usaha.

Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada struktur Decision Support System (DSS) yang mengintegrasikan tiga komponen utama yakni pengambil keputusan, model, dan data (Eriyatno, 2012). DSS pada hakikatnya memiliki sistem pengolahan dialog untuk melakukan komunikasi dengan pengguna dan sistem pengolahan problematik sebagai koordinator operasi keseluruhan, sehingga dapat memastikan subsistem terhubung secara efektif. Model DSS dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk perangkat lunak DSS UMKM versi 2.0, yang dikembangkan oleh Deputy Bidang Pengkajian Sumber Daya UMKM dan telah memiliki hak paten sejak tahun 2010 (Agustien et al., 2021). Model tersistem ini secara komprehensif mencakup elemen-elemen berikut:

- a. Aspek Finansial: Meliputi perhitungan Break Even Point (BEP), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Payback Period (PP).
- b. Aspek Non-Finansial: Meliputi aspek hukum, produksi, pemasaran, manajemen dan sumber daya manusia, serta lingkungan.

Luaran yang diperoleh dari perangkat lunak DSS ini terbagi menjadi dua bentuk utama yaitu ringkasan keuangan yang menggambarkan hasil kelayakan aspek keuangan dengan atribut investasi seperti BEP, B/C Ratio, NPV, IRR, PI, dan Payback Period, serta skoring kinerja yang digambarkan dengan ilustrasi warna untuk menunjukkan tingkat kelayakan.

Ilustrasi Warna	Kelayakan
	Tingkat kelayakan tinggi
	Tingkat kelayakan sedang
	Tingkat kelayakan rendah

Gambar 1. skoring kinerja

Sumber: Agustien et al. (2021)

- 1) Tingkat kelayakan tinggi, menunjukkan aspek tersebut sangat layak untuk dikembangkan karena telah memenuhi sebagian besar atau seluruh kriteria evaluasi dengan optimal. Direkomendasikan untuk terus dilanjutkan dengan peningkatan yang bersifat penyempurnaan.

- 2) Tingkat kelayakan sedang, menunjukkan aspek layak untuk dikembangkan tetapi memerlukan perbaikan di beberapa area agar lebih optimal. Diperlukan evaluasi lebih lanjut dan tindakan korektif.
- 3) Tingkat kelayakan rendah, menunjukkan aspek tersebut tidak layak untuk dikembangkan dalam kondisi saat ini dan memerlukan perubahan besar atau perbaikan substansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Aspek Hukum

Tabel 1. Analisis aspek hukum

Field	Value
Nama Perusahaan / Koperasi	Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi
No. Badan Hukum	-
Tanggal Berdiri	2 Juli 2023
Alamat Perusahaan / Koperasi	Perumahan Alam Singgasana Blok B/39, RT 02 RW 05, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik
Nomor Telepon	085941325183
Faksimile	-
Alamat Email	-
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	-
Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	-
Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	-
Nama Pemilik Perusahaan	Imam Subianto
1. Direktur	Imam Subianto
2. Dewan Komisaris	Dewi Astuti
Bentuk Badan Hukum	1. Belum Berbadan Hukum
Lama Perusahaan Berdiri	1 Tahun 6 Bulan
Perusahaan Memiliki Cabang	Tidak

Analisis aspek hukum menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi belum memiliki badan hukum maupun kelengkapan dokumen legalitas seperti NPWP Badan, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Usaha yang mulai beroperasi sejak 2 Juli 2023 ini berlokasi di Kabupaten Gresik dan telah berjalan selama sekitar 1 tahun 6 bulan. Ketiadaan legalitas tersebut disebabkan oleh status usaha yang masih baru serta keterbatasan pemahaman pemilik terhadap pentingnya dokumen hukum dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Padaahal, legalitas usaha memiliki peran strategis dalam memberikan perlindungan hukum, kemudahan akses pembiayaan, serta meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra. Jenis dokumen yang ideal dimiliki oleh usaha kuliner seperti ini meliputi NPWP Badan, TDP, SIUP, serta Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi (SLHS) dari dinas terkait untuk menjamin kebersihan dan keamanan produk.

Dengan belum terpenuhinya aspek legalitas, maka usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinilai belum feasible secara hukum. Hal ini sejalan dengan temuan Habibah dan Fransiska (2024) yang menekankan pentingnya aspek hukum dalam menjamin legalitas dan keberlanjutan operasional suatu usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemenuhan dokumen legalitas serta penyediaan sarana komunikasi formal guna menunjang pengembangan usaha ke depan.

Hasil Analisis Aspek Pemasaran

Uraian	Skor	Ilustrasi Warna
Product	14	
Harga	12	
Distribusi	5	
Market Share	7	
Segmentasi dan Positioning	4	
Promosi	11	

Gambar 2. aspek pemasaran

Analisis aspek pemasaran menunjukkan bahwa sebagian besar elemen seperti produk, harga, pangsa pasar, segmentasi dan positioning, serta promosi berada pada kategori kelayakan sedang, sedangkan distribusi dinilai rendah. Penilaian ini diperoleh dari hasil skoring kuesioner menggunakan skala 1–5, yang mencerminkan tingkat kelayakan dari setiap indikator.

Pada aspek produk, skor sebesar 14 dari 19 menunjukkan kinerja cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat cacat produk, permintaan pasar yang relatif stabil, serta pertumbuhan pendapatan tahunan sebesar 23,86%. Meskipun varian produk terbatas, keunikan rasa kuah tanpa MSG menjadi nilai tambah tersendiri. Temuan ini selaras dengan Kafrina et al. (2023) yang menekankan pentingnya kualitas dan diferensiasi produk untuk menarik konsumen.

Dari sisi harga, skor 12 dari 16 menunjukkan bahwa kebijakan penetapan harga cukup kompetitif dengan margin keuntungan di atas 35%. Permintaan konsumen tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga, dan kestabilan ekonomi makro turut mendukung kondisi harga yang terkendali. Strategi penetapan harga seperti ini dinilai efektif bagi UMKM, terutama bila produk memiliki sensitivitas harga yang rendah (Kafrina et al., 2023). Namun, pada distribusi, usaha memperoleh skor rendah sebesar 5 dari 13. Jangkauan pemasaran yang masih terbatas pada satu kecamatan serta penggunaan satu jalur distribusi menjadi hambatan utama. Keterbatasan ini membatasi potensi ekspansi dan efisiensi distribusi. Diversifikasi saluran distribusi menjadi salah satu solusi yang disarankan (Kafrina et al., 2023).

Untuk market share, skor 7 dari 9 menandakan daya saing usaha cukup baik. Meskipun skala pasar belum luas, usaha mampu bersaing di tingkat lokal dan berperan sebagai market challenger. Menurut Fitriana dan Setiawan (2023), strategi diferensiasi dan relasi pelanggan menjadi faktor penting dalam memperluas pangsa pasar.

Dalam hal segmentasi dan positioning, skor 4 dari 6 menunjukkan bahwa target pasar telah ditentukan dengan jelas berdasarkan wilayah geografis dan karakteristik demografis, namun implementasinya belum sepenuhnya konsisten. Penerapan strategi segmentasi dan positioning yang tepat akan membantu UMKM menargetkan konsumen secara lebih efektif (Manggu & Beni, 2021).

Sementara itu, promosi memperoleh skor 11 dari 15, juga dalam kategori sedang. Aktivitas promosi masih terbatas pada penggunaan WhatsApp dan tidak dilakukan secara rutin, serta tanpa alokasi anggaran khusus. Strategi promosi yang lebih terencana dan penggunaan kanal digital yang lebih luas dapat meningkatkan jangkauan dan daya tarik produk (Manggu & Beni, 2021).

Secara keseluruhan, kinerja aspek pemasaran usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi berada pada tingkat kelayakan sedang, dengan skor total 53 dari maksimum 78 berdasarkan

output DSS UMKM v.2.0. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat ruang perbaikan, aspek pemasaran usaha telah menunjukkan potensi kelayakan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Hasil Analisis Aspek Produksi

Uraian	Skor	Ilustrasi Warna
Lokasi Usaha	3	
Fasilitas Produksi dan Alat	2	
Tenaga Kerja	15	
Teknologi Usaha	7	
Proses Produksi	8	
Kapasitas Produksi	5	

Gambar 3. aspek produksi

Hasil analisis aspek produksi menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi memiliki kinerja produksi yang tergolong layak, dengan sebagian besar indikator berada pada tingkat kelayakan tinggi dan sebagian lainnya berada pada tingkat sedang. Penilaian ini didasarkan pada skoring kuesioner menggunakan skala 1–4 untuk setiap elemen produksi.

Pada indikator lokasi usaha, skor penuh (3 dari 3) menunjukkan bahwa tempat usaha memiliki aksesibilitas yang baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga mendukung efisiensi distribusi dan memudahkan pelanggan maupun pemasok (Kafrina et al., 2023).

Fasilitas produksi dan alat memperoleh skor 2 dari 3, mengindikasikan kondisi kelayakan sedang. Sarana yang tersedia cukup untuk memenuhi permintaan tanpa hambatan berarti, namun masih dapat ditingkatkan untuk mengoptimalkan proses produksi secara berkelanjutan (Putra et al., 2022).

Pada aspek tenaga kerja, skor yang diperoleh sangat tinggi (15 dari 16). Seluruh pekerja berasal dari anggota keluarga sendiri dan dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Sistem upah berbasis insentif juga memberikan efisiensi biaya tenaga kerja (Santoso et al., 2022).

Sementara itu, penggunaan teknologi berada pada kelayakan sedang dengan skor 7 dari 12. Proses produksi masih mengandalkan tenaga manusia dan metode konvensional, dengan biaya pengadaan serta perawatan peralatan menjadi pertimbangan utama. Tingkat adopsi teknologi rendah ini berpotensi menghambat efisiensi produksi di masa mendatang (Kafrina et al., 2023).

Proses produksi memperoleh skor 8 dari 10, menunjukkan proses yang efisien dan relatif sederhana, serta tidak memerlukan banyak tahapan. Waktu produksi yang singkat turut mendukung efisiensi dan pengendalian biaya (Putra et al., 2022).

Terakhir, kapasitas produksi mendapatkan skor 5 dari 6, dengan produksi yang secara konsisten melebihi titik impas. Permintaan pasar juga stabil, sehingga produk dapat terserap secara optimal tanpa terjadi penumpukan atau kekurangan stok yang berarti (Putra et al., 2022).

Secara keseluruhan, kinerja aspek produksi usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi memperoleh skor 40 dari total 49 poin berdasarkan DSS UMKM v.2.0, yang menempatkannya pada kategori kelayakan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek

produksi telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

Hasil Analisis Aspek MSDM

Uraian	Skor	Ilustrasi Warna
Bentuk Organisasi	2	
Profil Usaha	2	
Kompensasi	3	

Gambar 4. aspek manajemen

Analisis terhadap aspek manajemen dan sumber daya manusia menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi secara umum berada pada tingkat kelayakan rendah, dengan pengecualian pada aspek kompensasi yang dinilai tinggi. Penilaian ini didasarkan pada hasil skoring kuesioner dengan skala 1–3.

Pada indikator bentuk organisasi, skor yang diperoleh adalah 2 dari 5, yang mencerminkan kelayakan rendah. Usaha belum memiliki badan hukum serta belum melengkapi dokumen legalitas seperti NPWP, SIUP, dan TDP. Ketidadaan legalitas ini menjadi hambatan dalam membangun kredibilitas serta memperluas jaringan kemitraan (Santoso et al., 2022).

Demikian pula, profil usaha memperoleh skor rendah (2 dari 6), mengindikasikan bahwa sistem manajemen masih bersifat informal dan dikelola dalam lingkup keluarga. Pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka (open management), dengan melibatkan seluruh anggota keluarga. Meskipun pendekatan ini cukup efektif pada tahap awal usaha, pengembangan struktur manajerial yang lebih formal diperlukan agar operasional lebih efisien dan profesional seiring dengan pertumbuhan usaha (Santoso et al., 2022).

Sebaliknya, aspek kompensasi memperoleh skor maksimal (3 dari 3), menunjukkan kelayakan tinggi. Tingkat kompensasi yang diberikan dinilai proporsional dengan beban kerja dan tetap efisien dalam pengelolaan anggaran, meskipun lebih rendah dibandingkan standar usaha serupa. Hal ini mendukung efisiensi biaya operasional dan kelangsungan usaha skala kecil hingga menengah (Santoso et al., 2022).

Secara keseluruhan, kinerja aspek manajemen dan sumber daya manusia berada pada skor 7 dari maksimum 14 berdasarkan output DSS UMKM v.2.0, yang mengindikasikan bahwa aspek ini masih berada pada tingkat kelayakan rendah dan memerlukan perbaikan signifikan untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Hasil Analisis Aspek Lingkungan

Uraian	Skor	Ilustrasi Warna
Bahan Baku	12	
Tingkat Persaingan	8	

Gambar 5. aspek lingkungan

Analisis aspek lingkungan menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi memiliki kinerja lingkungan yang berada pada kategori kelayakan tinggi, dengan elemen bahan baku dinilai sangat mendukung dan tingkat persaingan berada pada kategori sedang. Penilaian ini berdasarkan hasil skoring kuesioner dengan skala 1–5.

Pada aspek bahan baku, usaha memperoleh skor tinggi sebesar 12 dari 13. Ketersediaan bahan baku tergolong stabil karena dapat diperoleh dari berbagai pemasok, dan proses pembiayaan untuk pengadaan bahan juga tidak menimbulkan kendala berarti. Tantangan yang dihadapi lebih pada fluktuasi harga dari pemasok, yang berpotensi memengaruhi biaya produksi. Selain itu, usaha menghasilkan limbah ampas bumbu sekitar 15 kg per bulan, namun belum dilakukan pengolahan limbah secara optimal—limbah hanya dipisahkan lalu dibuang. Temuan ini sejalan dengan Arnold et al. (2020), yang menekankan bahwa ketersediaan bahan baku yang memadai dan pengelolaan lingkungan yang baik merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran produksi dan daya saing usaha.

Sementara itu, tingkat persaingan memperoleh skor 8 dari 11, yang dikategorikan sebagai kelayakan sedang. Jumlah pesaing di sekitar lokasi usaha relatif sedikit (sekitar tiga), dan jaraknya cukup berjauhan, yaitu antara 1–2 km, sehingga kompetisi langsung tidak terlalu ketat. Hambatan masuk ke industri juga tidak terlalu tinggi, meskipun tetap memerlukan modal, tenaga kerja, dan keterampilan tertentu. Menurut Arnold et al. (2020), tingkat persaingan yang moderat dan lokasi usaha yang strategis memberikan peluang lebih besar bagi UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kinerja aspek lingkungan pada usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi memperoleh skor 20 dari maksimum 24 berdasarkan output DSS UMKM v.2.0, yang menempatkannya pada kategori kelayakan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan secara umum telah mendukung kelangsungan operasional dan potensi pertumbuhan usaha.

Hasil Analisis Aspek Keuangan

Tabel 2. Analisis kelayakan

Parameter	Nilai
Asumsi Tingkat Bunga	15%
Periode Waktu	5 Tahun
Modal Awal	14.290.000
BEP Kuantitas	5.833,02
BEP Penjualan	65.814.555,40
BCR	1,88
Payback Period	2,30
NPV	344.520.534
PI	2,32
IRR	49,25

Analisis kelayakan pada aspek keuangan menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi berada dalam kategori layak untuk dikembangkan (feasible). Penilaian ini mengacu pada indikator utama evaluasi finansial, yaitu Net Present Value (NPV), Benefit-Cost Ratio (BCR), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period, dan Profitability Index (PI). Analisis dilakukan dengan asumsi tingkat suku bunga sebesar 15% per bulan sebagai proyeksi tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dari BI Rate, mempertimbangkan kondisi pasar dan risiko yang umumnya dihadapi oleh UMKM. Proyeksi dilakukan selama lima tahun, yang mencakup 1,5 tahun data historis dan 3,5 tahun proyeksi ke depan, dengan modal awal sebesar Rp 14.290.000 yang dihitung dari nilai aset peralatan dan kendaraan usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan, titik impas kuantitas (BEP unit) berada pada angka 5.833 porsi, dan BEP penjualan berada pada nilai Rp 65.814.555,40 per tahun. Pencapaian penjualan usaha sejak tahun pertama telah melampaui nilai tersebut, dengan proyeksi

Strategi Rekomendasi Pengembangan UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi Berdasarkan Analisis Kelayakan Komprehensif dengan DSS (Decision Support System)

peningkatan penjualan dari 25.800 porsi (tahun pertama) menjadi 51.840 porsi (tahun kelima), serta kenaikan harga jual dari Rp 10.000 menjadi Rp 12.000 per porsi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha telah mampu menutup seluruh biaya operasional dan menghasilkan keuntungan, sehingga layak secara finansial.

Nilai NPV sebesar Rp 344.520.534 yang bersifat positif mengindikasikan bahwa usaha menghasilkan arus kas bersih yang melebihi biaya modal, sehingga secara ekonomi menguntungkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Maksum et al. (2024) serta Prastiyaningtiyas dan Hidayati (2023), yang menyatakan bahwa NPV positif menjadi indikator utama dalam menentukan kelayakan suatu usaha. Selanjutnya, Net B/C Ratio sebesar 1,88 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp 1 mampu menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,88. Karena nilai BCR > 1, maka usaha dikategorikan layak untuk dijalankan. Ini menguatkan temuan dari Prastiyaningtiyas dan Hidayati (2023), yang menegaskan bahwa rasio keuntungan bersih terhadap biaya harus lebih dari satu untuk menunjukkan kelayakan usaha.

Sementara itu, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 49,25% menunjukkan tingkat pengembalian investasi jauh melebihi tingkat bunga yang diasumsikan (15%). Hal ini berarti usaha memberikan keuntungan signifikan dan dapat diandalkan dalam jangka panjang. Sesuai dengan studi Maksum et al. (2024) dan Prastiyaningtiyas dan Hidayati (2023), IRR yang lebih tinggi dari tingkat bunga acuan menunjukkan bahwa usaha tergolong layak. Payback Period selama 2,30 tahun menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan seluruh modal awal berada di bawah periode proyeksi lima tahun. Maka, dari sisi efisiensi waktu, usaha ini memenuhi syarat kelayakan. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan dari Maksum et al. (2024), yang menyebutkan bahwa periode pengembalian yang lebih cepat dari umur proyek menunjukkan kelayakan finansial yang baik.

Terakhir, Profitability Index (PI) sebesar 2,32 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan akan menghasilkan pengembalian sebesar Rp 2,32. Nilai PI > 1 menandakan bahwa usaha sangat potensial untuk memberikan keuntungan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Maksum et al. (2024) yang menyatakan bahwa nilai PI yang melebihi satu adalah syarat utama dalam menyatakan bahwa investasi tersebut menguntungkan. Secara keseluruhan, evaluasi terhadap seluruh indikator finansial menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi berada pada kondisi keuangan yang sangat layak untuk dikembangkan.

Strategi Rekomendasi Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan komprehensif yang diperoleh melalui sistem pendukung keputusan (Decision Support System/DSS), diperoleh gambaran menyeluruh terkait kondisi aktual UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi. Dengan mengacu pada enam aspek utama dalam analisis kelayakan (hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan, serta finansial), strategi pengembangan usaha disusun sebagai rencana tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan daya saing usaha.

1. Strategi Pengembangan Aspek Hukum

Aspek hukum pada UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinilai tidak layak. Hal ini disebabkan oleh belum dimilikinya legalitas formal seperti SIUP, TDP, maupun NPWP Badan, sehingga usaha belum memiliki dasar hukum yang kuat. Rekomendasi strategis yang diberikan mencakup pengurusan dokumen legalitas secara bertahap. Sebagai strategi jangka pendek, rekomendasi yang diberikan kepada pemilik usaha adalah mengurus SIUP sebagai bentuk legitimasi awal, sedangkan sebagai strategi

Strategi Rekomendasi Pengembangan UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi Berdasarkan Analisis Kelayakan Komprehensif dengan DSS (Decision Support System)

jangka panjang pemilik usaha perlu melengkapi dokumen pendukung lainnya guna meningkatkan kredibilitas usaha dan memperluas peluang kerja sama (Ginting & Asmarawati, 2023).

2. Strategi Pengembangan Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran pada UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinilai layak, namun masih terdapat ruang pengembangan, terutama pada variasi produk, jangkauan distribusi, dan aktivitas promosi. Sebagai strategi jangka pendek, rekomendasi yang diberikan kepada pemilik usaha difokuskan pada peningkatan visibilitas melalui pemasaran digital (media sosial dan layanan pesan antar daring). Upaya ini diperkuat dengan pembaruan desain kemasan produk sebagai strategi diferensiasi untuk menarik minat konsumen dan memperkuat identitas merek (Marbun & Sianturi, 2024; Paramita & Surur, 2022).

3. Strategi Pengembangan Aspek Produksi

Aspek produksi pada UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinilai layak dengan didukung oleh lokasi strategis, efisiensi proses produksi, serta kapasitas dan kinerja tenaga kerja yang baik. Namun, penggunaan teknologi masih bersifat konvensional. Strategi jangka menengah yang direkomendasikan adalah penerapan jadwal pemeliharaan peralatan produksi secara berkala untuk mencegah gangguan operasional dan meningkatkan efisiensi kerja (Widat et al., 2021).

4. Strategi Pengembangan Aspek MSDM

Aspek MSDM pada UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinilai tidak layak dikarenakan struktur organisasi belum ada dan sistem pengelolaan masih bersifat kekeluargaan. Strategi jangka menengah yang direkomendasikan mencakup pembentukan struktur organisasi, pengurusan legalitas badan usaha, serta perekrutan tenaga kerja non-keluarga guna meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha (Huzaifi et al., 2022).

5. Strategi Pengembangan Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan pada UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinilai layak, dengan ditunjukkan dari akses bahan baku yang mudah dan tingkat persaingan rendah. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi fluktuasi harga bahan baku dan belum adanya pengelolaan limbah. Rekomendasi strategis yang diberikan kepada pemilik usaha mencakup diversifikasi sumber bahan baku dan pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna, sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan mempertahankan citra usaha yang berwawasan lingkungan (Ilyas et al., 2025).

6. Strategi Pengembangan Aspek Keuangan

Aspek keuangan pada UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi dinilai layak dengan indikator NPV, Net B/C, IRR, Payback Period, dan PI yang positif. Meskipun demikian, perbaikan diperlukan pada sistem kompensasi dan pencatatan keuangan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi implementasi sistem kompensasi berbasis kontribusi (job value) dan digitalisasi proses pelaporan keuangan untuk mendukung efisiensi pengambilan keputusan (Juliana et al., 2023; Gunawan et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi rekomendasi pengembangan bagi UMKM Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi melalui analisis kelayakan komprehensif dengan pendekatan Decision Support System (DSS UMKM v.2.0). Evaluasi dilakukan terhadap enam aspek utama, yaitu hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan sumber daya manusia (MSDM), lingkungan, dan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek hukum dan MSDM berada dalam kategori kelayakan rendah karena belum adanya dokumen legalitas serta struktur organisasi formal. Sementara itu, aspek pemasaran dan produksi tergolong layak, meskipun masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam perluasan distribusi, pemanfaatan teknologi produksi, dan peningkatan promosi. Aspek lingkungan dan keuangan menempati kategori kelayakan tinggi, ditunjukkan oleh ketersediaan bahan baku yang stabil, rendahnya tingkat persaingan langsung, serta hasil evaluasi keuangan yang menunjukkan kelayakan tinggi melalui indikator NPV, IRR, B/C, PI, dan Payback Period yang memenuhi kriteria investasi menguntungkan.

Secara keseluruhan usaha Bubur Ayam Jakarta Mbak Dewi layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil ini, strategi pengembangan disusun secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan pada masing-masing aspek, mulai dari legalitas, penguatan struktur usaha, optimalisasi produksi, diversifikasi bahan baku, hingga digitalisasi pencatatan keuangan dan sistem kompensasi. Penerapan pendekatan DSS terbukti memberikan analisis yang menyeluruh dan objektif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan UMKM. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat daya saing, serta mendorong keberlanjutan bisnis kuliner lokal yang berbasis potensi masyarakat di Kabupaten Gresik.

REFERENSI

- Agustien, N. D., Ismail, A. M., Dhamayanthi, W., Ambarkahi, R. P. Y. 2021. Analisis Pengembangan Usaha Agroindustri Minyak Atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri*, 1(1). Hal. 32-41.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., Damanik, D. 2020. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1). Hal. 29-39.
- Basurra, R. S., Tunung, R., Kavita, C., Ribka, A., Chandrika, M., & Ubong, A. 2021. Consumption Practices and Perception of Ready-To-Eat Food Among University Students and Employees in Kuala Lumpur, Malaysia. *Food Research (Malaysia)*, 5(1). p. 246-251.
- BPS Kabupaten Gresik. 2024. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gresik 2024. <https://gresikkab.bps.go.id/id/publication/2024/12/17/7f46e3251a68e7015e148748/indikator-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-gresik-2024.html>. [02 Februari 2025]
- Dellermann, D., Lipusch, N., Ebel, P., Leimeister, J. M. 2019. Design principles for a hybrid intelligence decision support system for business model validation. *Electronic markets*, 29, 423-441.

- Eriyatno. 2012. Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen. (Editor L. Larasati). Surabaya: Guna Widya.
- Ezizwita, E., Sukma, T. 2021. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis Kuliner dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 23(1). Hal. 51-63.
- Fitriana, N. H. I., Setiawan, R. F. 2023. Analisis Pemasaran dan Strategi Pemasaran Kompetitif di UMKM Asmaraloka, Surabaya. Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis, 11(1). Hal. 22-31.
- Ginting, K., Asmarawati, C. I. 2024. Analisis Kelayakan Usaha Pada UMKM Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa. Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE), 10(2). Hal. 21-30.
- Gunawan, A. R., Setyono, Y. C., Salviana, F. Z., Malelak, M. I. 2024. Digitalisasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Surabaya Melalui Kegiatan Compassion. Penamas: Journal of Community Service, 4(1). Hal. 168-177.
- Habibah, P. T., Fransiska, J. 2024. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Aspek Hukum Pada Usaha Mikro Pia Karomah Wonorejo, Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(12). Hal. 1-11.
- Huzaifi, A., Hanifah, F., Harkart, M. A., Ardiansah, R., Christina, V. S., Sutoro, M., Sugiarti, E. 2022. Peran Sumber Daya Manusia dalam Mengembangkan Kinerja pada UMKM Griya Cendekia di Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi), 2(1). Hal. 1-14.
- Ilyas, H., Rufaida, E. R., Sasliana, S., Mus, S. F. 2025. Green UMKM: Transformasi Bisnis dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 9(1). Hal. 200-212.
- Juliana, S., Novitasari, A., Erdani, O. A., Carrisa, D., Kartika, L. 2023. Analisis Sistem Kompensasi Berbasis Job Value Pada UMKM ADSO. Syntax Idea, 5(7). Hal. 760-780.
- Kafrina, K., Novianisa, A., Syafitri, K., Syah, R., Efendi, M. R. P. 2023. Evaluasi Kelayakan UMKM Tahu dan Tempe di Tambusai Utara. Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi, 1(1). Hal. 12-21.
- Maksum, A., Putri, D. A., Panjaitan, A., Putri, A. C., Irawadi, I. 2024. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayur Berbasis Hidroponik Pada UMKM Hidroponik Kecil. Journal of Agricultural and Biosystem Engineering Research, 5(1). Hal. 24-28.
- Manggu, B., Beni, S. 2021. Analisis Penerapan Segmentasi, Targeting, Positioning (STP) dan Promosi Pemasaran Sebagai Solusi Meningkatkan Perkembangan UMKM Kota Bengkayang. Sebatik, 25(1). Hal. 27-34.
- Marbun, F., Sianturi, R. D. 2024. Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM di Desa Lengau Serpang. Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 12(3). Hal. 277-278.
- Nasution, E. Y. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Makanan di Kota Medan. Dalam Prosiding

- Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora (SiNTESa), 1 (1). Hal. 1007-1010.
- Paramita, P. D., Surur, A. M. 2022. Meningkatkan Kualitas Pemasaran UMKM Melalui Inovasi Sosial Media Marketing Pada Pelaku Usaha Keripik Di Desa Domas. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 3(1). Hal. 21-31.
- Prastiyaningtiyas, R., Hidayati, N. I. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Minuman Sari Buah Apel di Desa Wonosari Nongkojajar Pasuruan. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4). Hal. 680-690.
- Putra, W. R., Indriani, S., Suardika, I. B. 2022. Analisis Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Produksi Usaha Kopi Robusta (Studi Kasus: UMKM Loca Nusa, Malang, Jawa Timur). *Jurnal Valtech*, 5(2). Hal. 54-60.
- Santoso, P. V., Amarillo, R. V., Prasetyarini, S. 2022. Analisis kelayakan bisnis pada UMKM makanan khas Palembang di Kota Malang (Studi Kasus Pada Bisnis Pempek Sultan Asli Palembang). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(02). Hal. 181-195.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Editor Sutopo). Bandung: Alfabeta.
- Umam, K., Halisa, S. N., Nurfitriana, N., Renaldi, N., Saputra, J. V., Surachman, A. E. 2024. Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Bubur Ayam dengan Metode Variable Costing. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). Hal. 97-100.
- Widat, S. W., Awalina, D. N., Mufidah, K. M. 2021. Analisis Kegiatan Pemeliharaan Mesin dan Bangunan Pada Pabrik Tahu Untuk Meminimumkan Biaya Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Policy Studies*, 2(2). Hal. 75-82.